**BAB IV**

**PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. **Paparan Data**
2. MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Pada saat kegiatan belajar mengajar mulai dilaksanakan, semua guru berbondong-bondong untuk segera memasuki ruang kelas masing-masing. Kegiatan tersebut terlihat dalam aktifitas keseharian di MA darul hikmah mulai pukul 07.00 WIB­-15.00 WIB. Rutinitas awal pembelajaran dimulai dari hari sabtu hingga hari kamis, sedangkan libur pada hari ahad. Dalam satu hari aktif, jam istirahat dibagi menjadi dua periode yakni istirahat pertama pada jam 09.30 WIB-10.00 WIB (digunakan untuk sholat dhuha di kamar masing-masing dan membeli jajan) dan istirahat kedua pada jam 12.00-13.00 (digunakan untuk sholat dzuhur berjama’ah dan makan siang).

Disela-sela waktu istirahat biasanya para guru berkumpul di kantor atau di kamar asrama untuk beristirhat sejenak. Waktu yang kosong tersebut biasanya digunakan untuk mengobrol mengenai para siswa baik putra maupun putri. Ada yang membahas tentang prestasi belajar anak didik yang meningkat dan ada juga yang menurun. Guru yang lain akan menimpali atau memberi tanggapan atas pernyataan guru tersebut, dan tidak jarang ada guru yang akan memberi solusi atau kiat-kiat yang telah diaplikasikan dan ternyata berdampak positif bagi siswa dan baik pula bagi kelancaran pembelajaran di kelas.

109

Tidak jarang pula ada guru yang *sharing* atau mengeluhkan masalah-masalah yang terjadi di kelas, misalnya terdapat siswa gaduh atau ramai, siswa mengantuk dan tak jarang tertidur, siswa yang kelihatannya memperhatikan tetapi melamun hingga tidak faham dan tidak dapat menjawab pertanyaan juga selalu menjadi topik hangat untuk selalu diperbincangkan. Setelah bel tanda masuk berbunyi mereka juga menyudahi obrolan dengan langsung bergegas memasuki kelas mengajar masing-masing.

1. Implementasi inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para murid untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Oleh karena itu guru harus dapat mengambil hati para murid dengan menjalin kedekatan lahir dan batin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1). Pendekatan pengalaman, 2). Pendekatan pembiasaan, 3). Pendekatan emosional, 4). Pendekatan rasional, 5). Pendekatan fungsional. Di MA Darul hikmah hal ini terlihat salah satunya dari yang dilakukan oleh utd. Masyhuri ihsan selaku direktur pondok modern Darul Hikmah, mencontohkan kepada para guru tentang gaya mengajar melalui cerita pengalaman pribadi beliau pada saat menuntut ilmu dulu. Beliau menyampaikan:

“cerita sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan. Kejadian yang sudah terjadi sebagai pengalaman, sejarah sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Sebagaimana 2/3 kisah dari Al-Qur’an otomatis jika ada unsur kebaikan untuk ditiru tetapi dikala itu unsurnya kejelekan maka tidak untuk diulang lagi”.[[1]](#footnote-2)

Dari keterangan yang peneliti dapat dari siswa yang mengatakan bahwa:

Saya sangat senang dan terinspirasi dari cerita pengalaman yang beliau sampaikan di kelas menjadi pemicu untuk lebih rajin dan mengejar pelajaran yang tertinggal dan dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari.[[2]](#footnote-3)

Selain pendekatan pengalaman sebagai pelajaran, di MA Darul Hikmah juga dibiasakan kepada siswa untuk mengulang *vocabularry* melalui *muhadatsah* setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu, setiap kali berpapasan dengan guru juga dibiasakan untuk bersalaman dan mengucap salam. Pendekatan pembiasaan ditujukan untuk melatih kedisiplinan dalam pembentukan sikap dan berperilaku yang baik (akhlakul karimah).

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan:

Selain pendekatan pengalaman di MA Darul Hikmah juga dibiasakan kepada siswa untuk mengulang *vocabularry* melalui *muhadatsah* setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu, setiap kali berpapasan dengan guru juga dibiasakan untuk bersalaman dan mengucap salam. Pendekatan pembiasaan ditujukan untuk melatih kedisiplinan dalam pembentukan sikap dan berperilaku yang baik (akhlakul karimah).[[3]](#footnote-4)

Dengan memposisikan diri sebagai teman, guru akan mudah melakukan pendekatan kepada siswa. Ketika guru hanya datang dan mengajar tanpa ada interaksi lain dengan siswa, maka kelekatan dan ketertarikan siswa terhadap guru ataupun pelajarannya akan sulit di dapat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustdz Aning riyanti, guru mata pelajaran SKI yang juga alumni pondok pesantren Wali songo tersebut menuturkan :

“…waktu di dalam kelas sangat terbatas hanya cukup untuk menyampaikan materi, itupun kadang masih tidak cukup apabila pertanyaan siswa terlampau banyak. Sehingga saya lebih senang jika menemani siswa belajar pada malam hari. Biasanya setelah belajar, anak-anak suka cerita kesulitan mereka pas di kelas. Ada yang nguantuk sampai gak bisa ditahan, ada juga yang gak faham-faham jika diterangkan, jadi perlu berulang kali sampai faham. Pendekatan emosional, artinya saya memposisikan guru sebagai teman belajar bagi anak, sehingga anak tidak takut untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan terkait pelajaran dan hal lain di luar pelajaran dengan nyaman”.[[4]](#footnote-5)

Adapun pendekatan emosional ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas pada waktu bukan jam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yaitu Atik Nurhayati yang mengungkapkan bahwa:

“…karena waktu di dalam kelas sangat terbatas sehingga saya lebih senang jika menemani siswa belajar di luar jam pelajaran, biasanya setelah belajar, anak-anak suka cerita kesulitan mereka pas di kelas. Pendekatan emosional, artinya saya memposisikan guru sebagai kakak bagi anak, sehingga anak tidak takut untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan terkait pelajaran dan hal lain di luar pelajaran dengan nyaman”.[[5]](#footnote-6)

Hal tersebut didukung oleh dokumen yang ada di kantor berupa jadwal pengawas belajar malam oleh segenap dewan guru MA Darul Hikmah.[[6]](#footnote-7) Perlu juga diketahui bahwasannya MA Darul Hikmah yang berada dibawah naungan pondok Modern Darul Hikmah, memiliki agenda pada malam hari yakni belajar wajib, mulai pukul 20.00 – 21.30. Adapun sebelum itu ada kegiatan Madrasah Diniyah Darul Hikmah, yang waktunya adalah setelah sholat Isya’ sampai sebelum belajar wajib (malam).[[7]](#footnote-8)

Dari data di atas dapat peneliti pahami bahwa Madrasah Aliyah Darul Hikmah memberikan porsi yang cukup besar kepada para siswanya untuk belajar, baik secara formal maupun non formal.

Ketika seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar. Hal ini telah dibuktikan oleh bu atik, dengan membangun keakraban yang baik dengan siswa, beliau mampu mengajak siswa untuk semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketik beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selain pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan dan pembiasaan emosional di MA Darul Hikmah juga diberlakukan pendekatan rasional. Sebagaimana disampaikan guru Aqidah Akhlak, ustdz Titik Fauziah:

“Dalam belajar, sangat penting memperhatikan pelajaran yang diajarkan dengan seksama. Tetapi menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman.”

Sebagaimana diwajibkan belajar pada malam hari untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diwajibkan pula sholat berjama’ah dan puasa sunnah senin dan ahad. Hal ini membuktikan bahwa Allah menciptakan akal untuk berfikir tetapi keridhoan Allah juga harus di dapat untuk hasil pemikiran yang maksimal dalam prestasi dunia dan akhirat.

Adapun pembelajaran melalui pendekatan fungsional, biasa dilakukan oleh ustd. Irhamni, selaku pimpinan pondok modern Darul Hikmah. Setip kali sholat berjama’ah, beliau selalu menjadi imam. Selain itu beliau juga menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian.

1. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Di MA Darul Hikmah,strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan konsep menyeluruh. Seperti yang diungkapkan oleh Waka kurikulum, ust. Masyhuri:

Untuk menjalankan visi sekolah, implementasi strategi inovasi pembelajaran juga diberlakukan secara menyeluruh, disini lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai.[[8]](#footnote-9)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih yang berusaha juga menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam pembelajarannya. Yaitu bu Atik, beliau menyampaikan:

“begini bu, ya walopun saya tidak mampu berbahasa arab dengan bahasa inggris tetapi saya faham jika anak-anak berbicara, jadi lama-kelamaan kadang juga ikut menggunakan bahasa pas ngajar di kelas. Peh tapi anak-anak itu terkadang saya bingung manghadapi mereka, dikasar tidak bisa tapi kalo dihalusin terus juga malah gak jadi belajar nantinya. Jadi ya saya selingi pas belajar biasanya anak-anak itu bosan, jadi saya setelkan film. Tapi film yang masih ada hubungannya dengan pelajaran. Kadang juga saya ajak untuk membuat makalah, lalu dipresentasikan ke depan. Mereka lebih antusias jika saya libatkan juga dalam pembelajaran. Kadang misal untuk menjelaskan alat pemotong hewan pada zaman dulu kan tidak mungkin jika hanya melalui penjelasan, jadi saya bawakan foto agar mereka tau dan faham.

Hal itu juga peneliti temui setiap melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung. Ketika masuk di area madrasah, percakapan dengan kedua bahasa asing itupun selalu keluar dari para siswa MA.[[9]](#footnote-10)Keadaan tersebut didukung oleh banyaknya tulisan berbahasa arab dan inggris yang juga menganjurkan untuk berbicara dengan kedua bahasa tersebut kepada setiap siswa dan guru di MA Darul Hikmah.[[10]](#footnote-11)

Melihat keadaan seperti itu peneliti menyimpulkan bahwa di MA Darul Hikmah memprogramkan wajib berbahasa baik Arab maupun Inggris itu terlihat dari setiap saat para siswa selalu bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Dan itu merupakan strategi yang sangat efektif guna memberikan pendidikan bahasa di kalangan para siswa.

Kembali berbicara strategi guru kaitannya dengan metode yang digunakan untuk menunjang peningkatan pembelajaran, dari hasil data yang peneliti dapatkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah cukup beragam. Namun dengan bermacam-macam metode yang digunakan memiliki tujuan yang sama yaitu efektifitas pembelajaran. Menggunakan metode yang sesuai merupakan keharusan bagi setiap guru yang menginginkan tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan betapa pentingnya metode dalam pembelajaran.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa dalam belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki Strategi Penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Hal tersebut mendapatkan respon dari seorang guru MA Darul Hikmah.

Stategi yang efektif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya adalah untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan.[[11]](#footnote-12)

Seorang guru yang lain juga mengatakan hal yang sama, “strategi yang baik itu memaksimalkan sesuatu yang ada baik benda maupun pikiran untuk membuat siswa merasa senang serta semangat dalam belajar .”[[12]](#footnote-13) hal tersebut sama dengan yang dikatakan prima bahwa “strategi guru yang paling efektif itu guru mampu memanfaatkan segalanya sesuatu menjadi lebih berharga.”[[13]](#footnote-14) Seorang guru mata pelajaran sejarah Suko Winarso juga menambahkan “ kreativitas itu bagaimana seorang guru dengan ide-ide yang cemerlang mengelola pembelajaran menjadi daya tarik bagi siswa.”[[14]](#footnote-15) Hal itu didukung oleh beberapa media yang sengaja dibawa oleh guru tersebut dalam ruang kelas,dari hasil gambar yang peneliti lihat juga menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar kreativ dalam mengajar.[[15]](#footnote-16)

Dari data yang diperoleh peneliti ini dapat dipahami bahwa strategi guru adalah usaha atau cara yang ditempuh oleh guru untuk membuat situasi pembelajaran menarik bagi para siswa. Dan dalam penerapan metode apapun bertujuan supaya anak merasa tidak bosan dan semangat belajar. Mengenai manfaat strategi guru seperti yang diungkapkan oleh pengajar yang lain :

“…Bagaimanapun juga Strategi Penyampaian guru amatlah penting untuk menghilangkan rasa bosan, membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu, karena mereka senang.”[[16]](#footnote-17) Yang diungkapkan oleh Sugeng tidak jauh berbeda “jikalau guru itu kreativ maka siswa akan tertarik dengan pelajaran,ahirnya dengan ketertarikan tersebut membuat mereka lebih semangat.”[[17]](#footnote-18)

Fungsi yang lain juga diungkapkan guru senior yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris:

“strategi guru yang pas adalah kunci agar siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran.”[[18]](#footnote-19)

Tidak hanya datang dari guru, apresiasi positif pun diungkapkan oleh beberapa siswa yang sempat peneliti tanya :

“….saya sangat senang, karena dalam permainan saya dan teman-teman semakin semangat belajar.”[[19]](#footnote-20) Mengenai manfaat evaluasi juga dirasakan oleh Alfian Hidayat,siswa MA tersebut menyatakan “ guru yang kreativ membuat anak tidak bosan belajar, selain itu guru yang kreatif akan membuat kami mudah teringat tentang pelajaran”[[20]](#footnote-21)

Nada yang sama juga diungkapkan siswa yang lainnya,

….biasanya saya dan teman-teman disuruh buat Insyak/Composition dan muhadatsah/Conversation, agar kami terbiasa dalam menulis dan mengucapkan, dan saya suka sekali tapi teman saya ada yang malas...[[21]](#footnote-22)

Hal tersebut diperkuat oleh buku catatan yang dimiliki oleh beberapa guru yang memuat data pengumpulan buku insya’ atau composition dan muhadatsah/Conversation[[22]](#footnote-23)

Dari beberapa pernyataan yang diungkapkan diatas sangat terlihat betapa peran strategi guru sangat besar manfaatnya dalam membangkitkan semangat siswa dan menunjang prestasi belajar.

Adapun pada prestasi belajar anak, peneliti mendapatkan data-data sebagai berikut :

….diantara lomba yang saya ikuti adalah story telling (tingkat karesidenan Kediri), Olimpiade Bahasa Arab (Karesidenan Kediri dan Olimpiade Bahasa Inggris (Karesidenan Kediri)…[[23]](#footnote-24)

Hal senada juga diungkapkan Azis Fikki, siswa ini mengaku “saya beberapa kali ikut lomba pidato, story telling, olimpiade. Kadang bahasa Arab kadang juga bahasa Inggris,tapi saya jarang juara satu heheheee.”[[24]](#footnote-25)

Hal tersebut diperkuat oleh document berupa photo-photo yang ada di kantor,yang menunjukkan saat perlombaan berlangsung.[[25]](#footnote-26)

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seorang siswa di MA Darul Hikmah mampu mengikuti lomba pada ajang Olimpiade dengan dua bahasa yang berbeda yaitu Arab dan Inggris. Hal ini cukup unik dan jarang terjadi dalam lembaga pendidikan di Indonesia.[[26]](#footnote-27)

Hal di atas juga didukung oleh data dokumentasi di kantor MA Darul Hikmah yang berupa piala-piala dan juga sertifikat dari berbagai perlombaan.[[27]](#footnote-28)

Diungkapkannya juga prestasi yang ia raih adalah berkat kesenangannya pada bahasa, akhirnya dia juga merasa semangat, dan juga karena inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahasa kepadanya. Dari hal-hal di atas peneliti menemukan adanya. Bahkan dari tahun-tahun sebelumnya MA tersebut juga menjadi langganan juara dalam ajang perlombaan kategori bahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan piala yang berjejer mulai dari tahun 1995 – sekarang.[[28]](#footnote-29) Hal ini dikarenakan penerapan metode yang sama dari tahun ke tahun dengan mempertahankan berbagai nilai keunggulannya.

Selain siswa, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada beberapa wali murid mengenai perubahan anak mereka selama belajar di madrasah ini. Berikut hasil penuturan beberapa orang tua. Ibu Lia mengungkapkan “walaupun sedikit tetapi ada perubahan,dalam tingkah laku dan jadi bias bahasa Arab. Saya pernah suruh dia terjemahin ayat al-qur’an hasilnya lumayan bisa.”[[29]](#footnote-30) Menguji kemampuan anak juga pernah dilakukan oleh pak Haryanto,wali murid asal Karangrejo tersebut menceritakan “ketika Bagus (anaknya ) masih beberapa bulan di Darul Hikmah saya suruh dia jadi qori’ dalam acara reuni keluarga, pernah juga dia saya suruh mimpin do’a di acara sekolah saya.”[[30]](#footnote-31). Di MA Darul Hikmah juga diadakan belajar qiraat rutin,dengan mendatangkan guru dari luar.

Lain lagi dengan yang diceritakan oleh bapak Agus Salim,wali murid asal Kalidawir ini menuturkan “ kalau malam dia (Zaki) sering bangun untuk sholat,siang juga sholat dhuha. Dan sekarang ibu dan bapaknya juga jadi ikut-ikut.”[[31]](#footnote-32) Adapun MA Darul Hikmah juga juga memprogramkan sholat dhuha dan sholat malam kepada seluruh siswanya. Bapak Sanusi juga mengatakan “ sekarang sama orang tua jadi boso (berbahasa jawa halus), kalau pulang cium tangan orang tua, dan gak nyuruh lagi kalau mau ke masjid.”[[32]](#footnote-33)

Dari data yang di dapat mengenai prestasi siswa yang di ungkapkan oleh wali murid,prestasi yang dirasakan beragam. Hal tersebut berarti MA Darul Hikmah tidak Hanya mendidik intlektual, namun juga aspek akhlak mendapatkan porsi yang besar. Hal itu terbukti dengan adanya bimbingan akhlak yang terus menerus selama 24 jam dengan system asramanya. Prestasi para siswa tersebut tentunya tidak terlepas dari peran kreativitas guru dalam mengajar maupun dalam memberikan penanaman nilai akhlak dan seni kepada siswa.

Masih dalam pembahasan upaya meningkatkan prestasi dalam hal ini bahasa, hal lain yang sangat dirasakan penting dan telah dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah :

* 1. Muhadatsah (Percakapan)

Seperti yang peneliti saksikan sendiri setiap pagi seluruh siswa MA Darul Hikmah berbaris dua shaf dan antar satu shaf berhadapan dengan shaf yang lain, dengan dipimpin oleh seorang siswa maka dengan pendahuluan menggunakan Bahasa Arab Muhadatsah pun dimulai. Peneliti melihat disana semua siswa mencoba menikmati kegiatan tersebut. Ini terbukti tidak ada satu siswa pun yang diam atau bermain-main. Merekapun menggunakan suara yang kencang sehingga tampak ramai. [[33]](#footnote-34) hal tersebut didukung oleh program madrasah dan photo-photo yang ada di kantor.[[34]](#footnote-35)

Dengan Muhadatsah tersebut diharapkan siswa tersebut terbiasa dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang pengurus bahasa :

….Tujuan dari pada muhadatsah adalah agar anak-anak terlatih, karena bahasa itu baru dipraktekkan, jadi saya katakana kepada anak-anak jika kalian ingin pintar berbahasa jangan pernah takut untuk mencoba...[[35]](#footnote-36)

Beliau juga mengungkapkan bahwa:

…..Sebetulnya Muhadatsah ini tidak hanya kami lakukan setiap sebelum masuk kelas, namun juga di beberapa waktu yang lain, diantaranya pada hari Jum’at (setelah sholat subuh, setelah muhadatsah dilanjutkan dengan sepakbola, dan juga pada hari Selasa biasanya saya membawa anak-anak ke tempat-tempat yang indah seperti alun-alun kemudian disana muhadatsah...[[36]](#footnote-37)

* 1. Muhadhoroh (Pidato)

Malam itu peneliti mengamati suatu kegiatan latihan pidato,terlihat seorang siswa berdiri di depan teman-temannya sedang menyampaikan pidatonya,itulah yang disebut muhadhoroh.[[37]](#footnote-38) Mengenai tujuan muhadhoroh,seperti yang diungkapkan seorang guru di MA Darul Hikmah adalah “Muhadhoroh ini bertujuan untuk melatih mental siswa, karena banyaknya orang yang tidak bisa ketika harus ngomong di depan orang banyak.”[[38]](#footnote-39)

Adapun manfaat lain dari muhadhoroh seperti yang diungkapkan oleh Akasa Dicki adalah : “Fungsi muhadhoroh selain dari pada melatih dan memperkaya kosakata bahasa adalah melatih mental dan menambah wawasan keilmuan.”[[39]](#footnote-40) Dia juga mengatakan lebih lanjut : “Logikanya jika seseorang mau berpidato kepada orang lain pastilah dia harus menguasai isi dari apa yang akan ia sampaikan, itulah manfaat muhadhoroh.”[[40]](#footnote-41) Hal tersebut juga didukung oleh buku-buku teks pidato yang dimiliki oleh setiap siswa yang bertugas pidato. Mereka harus mempersiapkan teks terlebih dahulu sebelum maju di depan teman-temannya.[[41]](#footnote-42)

Dari sini peneliti menyimpulkan memang terdapat manfaat yang sangat besar dengan adanya muhadhoroh. Dan hal tersebut telah berjalan secara teratur di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Tulungagung.

Namun demikian tidak lantas membuat semua santri benar-benar terlatih mental mereka. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan mental untuk menghadapi teman mereka, menurut penuturan mereka sebagai berikut :

“….jika waktu muhadhoroh, siap tidak siap saya harus maju karena jika tidak maju maka saya akan dihukum.”[[42]](#footnote-43) Dia maju bukan karena siap mental maupun materi namun karena takut. Hal ini mengindikasikan bahwa sangat sulit menumbuhkan mental anak untuk menjadi berani.

Lain lagi dengan Fina, pelajar kelas IX tersebut mengukapkan alasannya malu : “….aku minder karena aku merasa teman-teman yang ada didepanku lebih bisa”[[43]](#footnote-44) Pada kasus yang kedua ini masalahnya lebih kompleks karena rasa minder yang menyebabkan ia tidak berani tampil adalah penyakit psikis yang sulit di hilangkan, tanpa adanya motivasi yang terus menerus dan berkesinambungan.

* 1. Pemberian Kosakata

Adapun upaya yang dilakukan guru MA Darul Hikmah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang lain dengan memberikan kosakata secara terus menerus. Pagi itu peneliti sedang berada di halaman madrasah, terlihat para siswa membentuk perkumpulan-perkumpulan kira-kira terdiri dari 15 – 20 anak, dengan seorang pengurus atau ustadz, dengan membawa papan tulis kecil dia ucapkan kata dalam bahasa Arab yang kemudian para siswa mengikuti ucapannya Setelah guru mengucapkan.”[[44]](#footnote-45)

Hal tersebut mereka menamakannya “Ilqo’ Mufrodat” atau “Delivering Vocabs”. Setelah acara tersebut peneliti menemui salah seorang pengurus atau guru bahasa. Dari hasil-hasil wawancara tersebut dikatakan :

…Ilqo’ seperti ini dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu setelah subuh dan setelah ashar dengan masing-masing dua kosakata. Dan setiap satu minggu tepatnya pada hari Kamis semua siswa wajib menghafal seluruh kosakata selama satu Minggu sebelumnya kepada pengurus atau Ustadzah.[[45]](#footnote-46)

Hal ini adalah merupakan cara atau metode yang sangat efektif, artinya ada tindak lanjut dari serangkaian program yang dijalankan. Lanjut dia :

Pemberian kosakata mengikuti pembagian minggu bahasa. Jika dalam minggu Bahasa Arab, maka kosakatanya pun juga dalam bahasa Arab, sebaliknya pada Minggu Bahasa Inggris, kosakatanya pun juga menggunakan Bahasa Inggris..[[46]](#footnote-47)

Adapun yang menjadi tidak lanjut sebagai bentuk tanggung jawab bagi siswa yang tidak dapat menghafal adalah dengan diberi hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti yang diungkapkan seorang guru putri:

..Dalam konteks kesalahan biasa anak-anak disuruh membuat Insya’ (karangan), menghafal surat Al Qur’an, baca Qur’an dengan berdiri, atau membersihkan kamar mandi dan sebagainya.[[47]](#footnote-48)

Di samping beberapa hal di atas masih ada berbagai metode yang telah digunakan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah guna meningkatkan prestasi (bahasa) mereka, hal tersebut adalah :

1) Kegiatan Lomba Bahasa

a. Speech Contest

Adalah sebuah perlombaan dalam bidang bidato yang menggunakan dua bahasa yaitu: Bahasa Arab dab Bahasa Inggris. Acara tersebut diadakan setiap enam bulan sekali / semester.

b. Miss Language

Dalam ajang ini memperebutkan mahkota ratu bahasa. Adapun kategori yang ditampilkan adalah : pidato dua bahasa, story telling dua bahasa, puisi dua bahasa, bakat menyanyi dan bahasa serta menjawab pertanyaan dewan juri dengan menggunakan dua bahasa.

c. Drama Billingual

Bertujuan agar siswa mampu memadukan antar apa yang dikatakannya dengan langsung menyalurkan efek terhadap apa yang dilakukannya dengan ekspresi yang sesuai.[[48]](#footnote-49)

d. Kegiatan tasrif

seorang guru senior mengungkapkan pentingnya materi tesrif “Guna memperbaiki kaedah bentuk yang benar serta menambah wawasan pengetahuan dasar kata dalam bahasa Arab maka tasrif perlu dikaji lebih dalam.”[[49]](#footnote-50)

* 1. Kursus Bahasa

Pada pagi itu peneliti mengamati aktivitas siswa MA Darul Hikmah ,dapun penanggung jawab dari program kursus ini adalah Guru bagian penggerak bahasa. Kursus bahasa ini dilaksanakan pada pagi hari dimulai pukul 05.30 – 06.30 wib. Materi yang diajarkan pun juga mengikuti Minggu bahasa.[[50]](#footnote-51)

Sedangkan dalam satu Minggu masuk tiga hari yaitu hari Sabtu, Senin dan Kamis (hal ini dilaksanakan pada hari yang lain ada kegiatan). Dengan materi :

a. B. Inggris

- Dictation & Tranlation

- Retelling Story

- Games

b. B. Arab

- Ilqoul Qisshoh

- Tarjamah

- Al-al’ab[[51]](#footnote-52)

Mengenai kursus ini Anas, seorang guru dalam bidang bahasa mengatakan “kursus bahasa ini merupakan agenda yang utama dalam memberikan materi bahasa kepada para siswa,dan semua siswa wajib mengikutinya.”[[52]](#footnote-53) Diharapkan kegiatan tersebut membantu siswa dalam pecapaian prestasi belajar.

3. Mendatangkan Guru Pakar

Walaupun proses ini tidaklah dalam suatu perencanaan,namun secara teknik ketika Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Tulungagung mendatangkan dosen tamu maka hampir dipastikan bahwa dosen tamu yang datang dari luar negeri tersebut mengunjungi Madrasah Aliyah Darul Hikmah. Mengenai tujuannya adalah seperti yang dikatakan oleh Purwanto “ … dapat mengenalkan mereka kepada pondok,untuk melatih bahasa yang sebenarnya kepada para siswa,dan supaya mereka termotivasi”[[53]](#footnote-54)

Beliau menambahkan, adapun beberapa dari beliau yang sudah datang adalah dari Yaman, Sudan,Arab Saudi, dan Iraq.

Dengan materi-materi tersebut diharapkan para siswa memiliki kemampuan bahasa arab dan bahasa inggris dalam berbagai aspek. Dalam menterjemahkan, mengungkapkan, dan menulis yang merupakan kemampuan dasar dalam belajar bahasa.

1. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Dalam pengajaran agar memberikan hasil yang maksimal maka kembalinya kepada guru. Bagaimana strategi guru dalam mengajar guna meningkatkan prestasi siswanya dalam hal ini kaitannya dengan bahasa. Inovasi pembelajaran terjadi didalam maupun diluar kelas.

Pagi itu peneliti datang pukul 07.40 Wib. Di ruang tersebut peneliti mendapati sebuah proses kegiatan belajar mengajar. (KBM) pada ruang kelas X, yakni mata pelajaran Aqidah Akhlak peneliti melakukan pengamatan dari luar kelas karena diruangan para siswa sedang antusias mengikuti pelajaran. Mata pelajaran itu disampaikan oleh Ustadzah titik fauziah.[[54]](#footnote-55)

Dari pengamatan tersebut peneliti melihat bahwa para siswa sangat antusias mengikuti jalannya pembelajaran. Hal itu terlihat dari suasana yang riuh dan ramai. Hal itu dikarenakan suara para siswa yang aktif mengikuti kuis yang diadakan oleh guru, tidak ada satu siswapun yang tidak antusias dengan permainan guru tersebut. Mereka terlihat asyik dan sangat menikmati pelajaran yang diberikan dengan metode yang menyenangkan. Setelah pengamatan tersebut peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru yang menyampaikan pelajaran tersebut. Beliau menegaskan. “jika setiap hari bertatap muka dengan pembelajaran yang itu-itu saja, murid biasanya menjadi jenuh dan mengantuk. Jadi agar mereka selalu semangat motode pembelajarannya saya modifikasi dengan berbagai macam cara tetapi tidak meninggalkan materi yang akan disampaikan. Metode itu juga melihat pada sarana dan prasarana yang mendukung tentunya karena keberhasilan penyampaian materi juga sangat bergantung pada sarana prasarana yang ada.

Hal senada juga di ungkapkan oleh ustdz. Aning:

Manfaat metode cukup banyak,dengan metode yang menyenangkan anak tidak jenuh dengan materi yang disampaikan, hal itu terjadi jika guru menggunakan metode yang tetap dan monoton. Selanjutnya memberi semangat kepada anak guna meningkatkan kwalitas belajarnya,serta dengan metode yang baru dapat memberikan inovasi yang baru dalam dunia pendidikan. Jadi penyampaian materi lebih tertata rapi dan lebih memahamkan anak. Jika tetap ada anak yang mengantuk, ya saya beri hukuman tetapi hukuman yang mendidik. Misal: menyuruh anak tersebut maju ke depan mengerjakan di papan tulis. Atau saya tunjuk untuk menjawab pertanyaan yang saya beri.[[55]](#footnote-56)

Mengenai pentingnya metode dalam pembelajaran juga ditegaskan oleh guru yang lain, yaitu Ust. Sugeng adalah:

…memang bu, metode yang menyenangkan adalah suatu yang harus bagi seorang guru dalam mengajar, karena dengan itu murid tidak merasa bosan, malas dan ngantuk dalam mengikuti pelajaran. Guru dituntut selalu memberikan metode yang baru dan menyenangkan.[[56]](#footnote-57)

Seorang guru bahasa Inggris yang telah 3 tahun mengajar di MA Darul Hikmah mengatakan :

Saya lebih sering menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai.[[57]](#footnote-58)

Mengenai metode pembelajaran juga diungkapkan oleh ustdz Nur Hasanah:

Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu.[[58]](#footnote-59)

Cara yang hampir sama juga diterapkan oleh purwanto,beliau mengatakan:

“yang sering saya lakukan menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa.”[[59]](#footnote-60) Pada dasarnya metode ini hampir sama dengan metode CTL.

Sedangkan cara yang lebih unik dan inisiatif dilakukan oleh ust.pendik hanafi, beliau mengatakan :

Saya biasa menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif.[[60]](#footnote-61)

Hal tersebut juga terbukti oleh dokumentasi yang ada dikantor berupa kartu permainan dan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang diadakannya kuius dan permainan lainnya.[[61]](#footnote-62) Beliau juga menambahkan “guru itu sebagai Center model dalam pembangunan karakter siswa”[[62]](#footnote-63) Artinyasebagai guru haruslah mencotohkan hal baik, dari segi kesopanan berbusana, penguasaan materi, menyampaian yang mudah diterima dan guru juga mengaplikasikan apa yang ia sampaikan pada kehidupan sehari-hari. Karena hal tersebut akan dipandang dan ditiru siswa. Seperti yang dikerjakan oleh guru,seperti itulah yang dilihat dan akhirnya akan di contoh.

1. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:

Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:

* + 1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan inovasi melalui media *power point* dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Ibu Titik Fauziah:

Dengan menggunakan media pembelajaran *power point* ini lebih memudahkan saya dalam menyampaikan materi pelajaran, saya tinggal membuat slide-slide yang berisi tentang materi-materi pelajaran.[[63]](#footnote-64)

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Guru Aning Riyanti:

Dalam proses pembelajaran ini penyampaian materi lebih mudah karena menggunakan media pembelajaran *power point*, selain itu penyajiannya juga praktis dan menambah percaya diri.[[64]](#footnote-65)

Pada waktu yang berlainan ketika penulis tengah berjalan di depan kelas bertemu dengan Karina Putri yang juga siswi MA Darul Hikmah, dimana siswi itu juga mengatakan:

Saya lebih mudah menerima pelajaran dengan menggunakan media komputer yang menggunakan program *power point* itu karena sayapun juga lebih mudah untuk mengingatnya mbak.[[65]](#footnote-66)

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* tidak hanya mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran tetapi juga mempermudah siswa dalam menerimanya.

* + 1. Memberikan pengalaman lebih nyata

Inovasi pembelajaran dengan media pembelajaran *power point* mampu menampilkan objek-objek yang sebenarnya, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Rum Wahyudi dalam perbincangan yang santai:

Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.[[66]](#footnote-67)

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Aning Riyanti:

Dengan menggunakan media pembelajaran seperti ini guru dan siswa dapat memiliki pengalaman yang baru dan nyata, dalam arti siswa dapat memahami materi dengan konsep yang nyata sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan mudah.[[67]](#footnote-68)

Dari itulah dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *power point* dapat memberikan pengalaman yang nyata, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan pengalaman bagi guru maupun siswanya.

* + 1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Inovasi pembelajaran dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram,sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Rum Wahyudi: “Melalui program-programnya media pembelajaran ini dapat disusun semenarik mungkin dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar pendidikan agama Islam.”[[68]](#footnote-69)

Pada waktu yang berbeda penulis menemui salah seorang siswa yang kebetulan kelas X, siswa tersebut mengatakan:

Belajar dengan menggunakan media pembelajaran komputer sangatlah menarik dan saya suka karena dengan menggunakan komputer apalagi program power point saya dapat mengingat pelajaran yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru dengan mudah.[[69]](#footnote-70)

Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

* + 1. Semua indera siswa dapat diaktifkan

Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat merangsang kreatifitas siswa.Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Aning Riyanti:

Dengan adanya penggunaan media seperti ini,meskipun sebagian siswa tidak sepenuhnya konsen terhadap slide namun mereka masih mendapatkan informasi dari guru,ataupun sebaliknya ketika mereka fokus terhadap slide dan kurang mendengarkan guru,mereka tetap mendapatkan informasi.Selain itu tampilan power point yang berupa slide yang berupa point-point penting dari materi dapat membuat pembelajaran lebih komunikatif dan memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan penuh informasi (pengalaman serta pengetahuan baru).[[70]](#footnote-71)

Dari uraian ini dapat dikatakan bahwa ketika penggunaan *power point* dalam pembelajaran mampu meningkatkan fungsi dari indera.

* + 1. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yustitik:

Saya sebelum pembelajaran berlangsung pasti saya sudah mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, sehingga dari sini pemanfaatan waktu lebih maksimal, waktu yang biasa saya gunakan untuk mencatat dapat saya manfaatkan untuk menjelaskan dan berinteraksi dengan siswa.[[71]](#footnote-72)

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MA Darul Hikmah selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, di antaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu *power point*.

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Moh. Jauhar Fatoni:

Saya dalam mengajar di kelas ini belum begitu memahami program *power point* sehingga untuk memudahkan saya dalam penyajian pelajaran saya meminta guru yang lain yang bisa mengerti tentang program *power point* tersebut dan saya berusaha untuk belajar memahaminya.[[72]](#footnote-73)

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran,sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Yustitik Tejaningsih: “Ketika saya menyajikan pelajaran dengan menggunakan *power point* terkadang ada siswa yang sudah langsung paham namun ada juga yang belum memahaminya secara langsung, sehingga saya perlu menjelaskan kembali mengenai materi yang yang tengah dipelajari.”[[73]](#footnote-74)

1. MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung
   1. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para siswa untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah:

1) Pendekatan pengalaman

Inovasi pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam pembelajaran melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara di MA Al Ma’arif yang menunjukkan bahwa beliau menyampaikan:

“pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam gaya mengajar melalui cerita pengalaman pribadi beliau pada saat menuntut ilmu dulu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan.”.[[74]](#footnote-75)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru bahwa:

“dengan melakukan inovasi mendekatan pengalaman pada siswa agar siswa dapat terinspirasi dari cerita pengalaman yang beliau sampaikan di kelas menjadi pemicu untuk lebih rajin dan mengejar pelajaran yang tertinggal dan dapat saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari”.[[75]](#footnote-76)

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

“dengan melakukan inovasi mendekatan pengalaman pada siswa agar siswa dapat terinspirasi dari suatu hal yang telah diceritakan, dengan maksud agar siswa dapat menjadikan suri tauladan atas cerita yang telah diceritakan untuk diambil hikmahnya”.[[76]](#footnote-77)

2) Pendekatan pembiasaan

Inovasi pendekatan pembelajaran PAI di MA Al Ma’arif siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga siswa akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan Bapak Ahmad Subeki, beliau mengatakan bahwa:

“Inovasi pendekatan pembelajaran PAI di MA Al Ma’arif dengan pendekatan kebiasaan yaitu guru membiasakan siswa untuk berperilaku baik dan mengajarkan pada diri siswa untuk terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat dengan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadits”.[[77]](#footnote-78)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Reza, beliau mengatakan bahwa:

“Inovasi pendekatan pembelajaran PAI di MA Al Ma’arif dengan metode kebiasaan yaitu santri dibiasakan untuk membiasakan dan melatih santri didik agar bisa melakukan shalat, berdo’a, membaca Al-Qur’an (menghafal surat-surat pendek), dan shalat berjamaah, sehingga peserta didik lama kelamaan akan tumbuh rasa senang untuk melaksanakan ibadah tersebut”.[[78]](#footnote-79)

Pendapat tersebut didukung oleh Ibu Dian yang menyatakan bahwa:

“Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu siswa ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun mendarah daging dijiwanya misalnya shalat dengan tertib, doa, mencintai al-Qur’an dengan selalu membacanya”[[79]](#footnote-80)

Adapun pendapat dari Bapak Ubaid mengatakan bahwa:

“inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan pembiasaan pada siswa agar senantiasa berakhlakul karimah dan menumbuhkan keimanan santri dan meluruskan moralnya dengan mengikuti program shalat berjamaah dan membaca al-Qur’an dengan benar dan lancar. Dan juga siswa kelas XI diwajibkan untuk mengikuti program menjadi guru TPQ pada bulan ramadhan, sehingga siswa dapat lebih bertanggung jawab”[[80]](#footnote-81)

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Juni 2015, peneliti melihat secara langsung guru sedang membiasakan santrinya untuk berbuat baik pada sesama dan menganjurkan untuk selalu shalat berjamaah.[[81]](#footnote-82)

3) Pendekatan emosional

Inovasi pendekatan emosional ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas pada waktu bukan jam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yaitu Ibu Dian yang mengungkapkan bahwa:

“…karena waktu di dalam kelas sangat terbatas sehingga saya lebih senang jika menemani siswa belajar di luar jam pelajaran, biasanya setelah belajar, anak-anak suka cerita kesulitan mereka pas di kelas. Pendekatan emosional, artinya saya memposisikan guru sebagai kakak bagi anak, sehingga anak tidak takut untuk menyampaikan apa yang mereka rasakan terkait pelajaran dan hal lain di luar pelajaran dengan nyaman”.[[82]](#footnote-83)

Hal tersebut didukung oleh dokumen yang ada di kantor berupa jadwal pengawas belajar malam oleh segenap dewan guru MA Al Ma’arif.[[83]](#footnote-84) Perlu juga diketahui bahwasannya MA Al-Ma’arif yang berada dibawah naungan pondok Modern Al Ma’arif, memiliki agenda pada malam hari yakni belajar wajib, mulai pukul 20.00 – 21.30. Adapun sebelum itu ada kegiatan Madrasah Diniyah Al Ma’arif, yang waktunya adalah setelah sholat Isya’ sampai sebelum belajar wajib (malam).[[84]](#footnote-85)

Dari data di atas dapat peneliti pahami bahwa Madrasah Aliyah Al Ma’arif memberikan porsi yang cukup besar kepada para siswanya untuk belajar, baik secara formal maupun non formal.

Ketika seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar. Hal ini telah dibuktikan oleh bu atik, dengan membangun keakraban yang baik dengan siswa, beliau mampu mengajak siswa untuk semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketik beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4) Pendekatan rasional

MA Al Ma’arif juga diberlakukan pendekatan rasional. Sebagaimana disampaikan guru yaitu:

“Dalam belajar, sangat penting memperhatikan pelajaran yang diajarkan dengan seksama. Tetapi menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman.”[[85]](#footnote-86)

Sebagaimana diwajibkan belajar pada malam hari untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diwajibkan pula sholat berjama’ah dan puasa sunnah senin dan ahad. Hal ini membuktikan bahwa Allah menciptakan akal untuk berfikir tetapi keridhoan Allah juga harus di dapat untuk hasil pemikiran yang maksimal dalam prestasi dunia dan akhirat.

* 1. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan: 1) mengupayakan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, 2) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, 3) menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

1) Menyupayakan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan menganjurkan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa:

“disini ditekankan untuk mengupayakan untuk berbahasa asing, dengan memberikan fasilitas laboratorium bahasa dan membiasakan pada waktu-waktu tertentu untuk berbahasa asing sebisanya, selain itu juga bekerjasama dengan Lembaga Bimbingan Berbahasa Inggris dari Pare dengan mendatangkan tutor pada waktu praktek berbahasa asing dengan baik dan benar.[[86]](#footnote-87)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang menunjukkan bahwa:

“Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan mengupayakan pada diri siswa untuk menggunakan dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dalam percakapan sehari-hari ataupun walaupun pada kenyataannya masih sulit juga diterapkan karena terbiasa dengan bahasa sendiri”.[[87]](#footnote-88)

Data tersebut di atas didukung observasi tanggal 14 Juni 2015 pada saat itu peneliti datang ke lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al Ma’arif Tulungagung belum ditekankan berbahasa asing.[[88]](#footnote-89)

2) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

Inovasi guru sebagai tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa adalah media power point.Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

“....dalam proses pembuatan power point dengan menggunakan perlengkapan elektronik (*hardware*) dan program (*perangkat lunak atau software*) telah menjadikan sebuah komputer menjadi benda yang berguna, seperti halnya digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. *Power point* disini dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang paling tersohor yang biasa dimanfaatkan untuk presentasi. Pemanfaatan *power point* atau perangkat lunak lainnya dalam presentasi menjadi sangat mudah, dinamis, dan sangat menarik ... ”.[[89]](#footnote-90)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yaitu:

“...pembuatan media power point pemilihan materinya disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Selain itu apabila memungkinkan untuk ditambah lagi biar peserta didik lebih paham guru memutarkan film yang mana film tersebut memudahkan peserta didik untuk lebih paham lagi dalam menerima materi pelajaran...”.[[90]](#footnote-91)

Demikian juga menurut guru Ubaid: “....mendesain media power point oleh guru membuat guru lebih menguasai materi, dan yang jelas profesionalisme guru semakin meningkat...”.[[91]](#footnote-92)

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 2 Juli 2015, Inovasi guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami materi pelajaran, Inovasi *power point* merupakan media rancangan yang mana di dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan di desain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras *(hardware)* yang difungsikan dalam mengispirasikan media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap. Terbukti pada saat pembelajaran guru menggunakan media power point, dikombinasikan menjadi sesuatu yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.[[92]](#footnote-93)

3) Menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

Strategi Penyampaian yang baik yang dapat menarik belajar siswa harus selalu menjadi perhatian bagi guru, karena untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar. Hal tersebut mendapatkan respon dari seorang guru MA Al Ma’arif.

Stategi yang efektif adalah dengan metode apapun yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya adalah untuk membuat siswa tidak bosan, antusias dengan pelajaran sehingga belajar dengan rasa tulus tanpa paksaan.[[93]](#footnote-94)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

“strategi yang baik itu memaksimalkan sesuatu yang ada baik benda maupun pikiran untuk membuat siswa merasa senang serta semangat dalam belajar .”[[94]](#footnote-95) hal tersebut sama dengan yang dikatakan prima bahwa “strategi guru yang paling efektif itu guru mampu memanfaatkan segalanya sesuatu menjadi lebih berharga.”[[95]](#footnote-96)

Dari data yang diperoleh peneliti ini dapat dipahami bahwa strategi guru adalah usaha atau cara yang ditempuh oleh guru untuk membuat situasi pembelajaran menarik bagi para siswa. Dan dalam penerapan metode apapun bertujuan supaya anak merasa tidak bosan dan semangat belajar. Mengenai manfaat strategi guru seperti yang diungkapkan oleh pengajar yang lain :

“…Bagaimanapun juga Strategi Penyampaian guru amatlah penting untuk menghilangkan rasa bosan, membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu, karena mereka senang.”[[96]](#footnote-97)

Fungsi yang lain juga diungkapkan guru senior yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris:

“strategi guru yang pas adalah kunci agar siswa mau dan mampu mengikuti proses pembelajaran, dengan penyampaian yang bagus dan menarik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”[[97]](#footnote-98)

Tidak hanya datang dari guru, apresiasi positif pun diungkapkan oleh beberapa siswa yang sempat peneliti tanya :

“…saya sangat senang, karena setelah mengikuti pembelajaran saya dan teman-teman semakin semangat belajar dan termotivasi untuk belajar yang rajin baik di rumah maupun di sekolah”[[98]](#footnote-99)

Abdillah yang sama juga diungkapkan siswa yang lainnya:

…biasanya saya dan teman-teman disuruh buat tugas sesuai dengan materi diinternet, agar kami terbiasa dalam membaca dan mencari informasi...[[99]](#footnote-100)

Hal tersebut diperkuat oleh buku catatan yang dimiliki oleh beberapa guru yang menyuruh untuk mencari materi di internet agar suka membaca dan mau mencari informasi kaitannya dengan materi pembelajaran PAI.[[100]](#footnote-101)

* 1. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Dalam interaksi belajar mengajar, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya, yang mana komponen yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Metode yang tepat untuk salah satu pengajaran (pembelajaran) atau bahan pengajaran belum tentu tepat untuk tujuan dan bahan pengajaran (pembelajaran) yang berbeda. Di dalam Islam itu sendiri juga telah diajarkan tentang metode pengajaran, karena agama Islam sesungguhnya bukan hanya satu sistem teologi semata, tetapi ia merupakan peradaban yang lengkap. Sebagaimana firman-Nya

Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ubaid:

”Dalam penerapannya inovasi metode pembelajaran di sini dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Kenapa demikian? Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya”.[[101]](#footnote-102)

Hal ini dilakukan untuk mensosialisasikan kepada para pengajar tentang metode apa yang akan diterapkan. Akan tetapi sekolah juga memberikan keluasan kepada para guru untuk mengembangkan sendiri metode apa yang akan diterapkan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Adanya inovasi dalam metode pembelajaran ini tidak hanya dilakukan sebatas teori dalam matode pembelajaran. Akan tetapi lebih pada bagaimana aplikasi (praktik) yang akan dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru:

”Kalau secara umum banyak inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di MA ini, namun itu tidak hanya Pendidikan Agama Islam saja, tapi juga yang lainnya. Ada metode Alphabet, mind mapping, pohon pembelajaran, silih tanya dan lain-lain. Meskipun saya tidak memakai itu semua. Kalau saya juga mengembangkan sendiri inovasi metode pembelajaran disamping yang sudah disosialisasikan dari MA. Ya biar siswa itu tidak jenuh. Contohnya saya pakai metode observasi dan didiskusikan dalam kelas. Jadi siswa itu diajak berfikir, tidak hanya teori yang didapat tapi mereka juga bisa mempraktikkan.”[[102]](#footnote-103)

Inovasi metode pembelajaran diterapkan agar siswa-siswi dapat menyerap mata pelajaran yang dipelajari. Mereka akan merasa mudah menerima pelajaran dan merasa tidak tertekan. Hal ini disampaikan oleh salah seorang siswi yang mengungkapkan bahwa:

”Pelajaran agama tidak selalu ceramah gurunya kalau ngajar, kita kadang diberi tugas mengamati, nonton yang berkaitan dengan materi misalnya itu tentang keajaiban-keajaiban yang ada di dunia ini. Ya hasil ciptaan Tuhan. Kita juga belajar di luar kelas, tidak selalu di kelas, Bahasa arab kita belajarnya di mushollah. Pokoknya tempatnya gak selalu di kelas. Jadinya enak.”[[103]](#footnote-104)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Majid yang mengungkapkan bahwa:

”Dalam susana pembelajaran agama ini, wajar ya kalau anak-anak itu ada kejenuhan, bosan. Karena yang didapat itu-itu saja. Seperti saya misalnya ngajar Aqidah Akhlak, materinya misalnya akhlak terpuji. Anak kan sudah pernah dapat sebelumya, apalagi yang dari MA. Jadinya saya ya harus berinovasi bagaimana anak ini tidak begitu jenuh. Meskipun tidak bisa menghilangkan jenuh 100%. Tapi kan setidaknya bagaimana semangat dan antusiasnya anak-anak belajar agama itu yang didapat. Mereka saya ajak berpikir. Misalnya saya kasih tugas mengamati di lingkungan RT-nya, coba kamu amati pergaulan remaja di sana islami apa tidak? Kenapa? Nah dengan metode seperti ini mereka lebih antusias, hasilnya kan didiskusikan. Benar tidaknya hasil pemikirannya kan nanti waktu diskusi saya bimbing. Jadinya tahu mereka mnguasai materi dan dapat mengaplikasikannya atau tidak.”[[104]](#footnote-105)

Hal senada juga diungkapkan siswa yang mengungkapkan bahwa:

Pelajaran agama tidak selalu ceramah gurunya. Kalau ceramah terus susah masuknya pelajaran. Belajarnya juga gak selalu dalam kelas. Jadi tambah nyantai gak bosan. Kayak bahasa arab belajarnya di mushollah ini, pelajaran Qur’an

Hadist kita belajar di taman sebelah itu (sambil menunjuk lokasi)... Gampang aja masuknya kalau gak ceramah terus. Kadang-kadang teman-teman suka ngantuk kalau gurunya ceramah terus...ya gak masuk aja. Beda aja gitu[[105]](#footnote-106)

Penerapan inovasi metode pembelajaran PAI di MA Al-Ma’arif merupakan bagian dari pengembangan MA itu sendiri. MA Al-Ma’arif selalu mengedepankan bagaimana prestasi siswanya selalu baik dalam setiap angkatan. Selain merupakan bagian dari salah satu Visi MA yaitu terdepan dalam Inovasi, inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di MA ditujukan untuk menarik para siswa agar tidak bosan dengan semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama diakui oleh salah seorang guru PAI bidang aqidah akhlak bahwa pendidikan agama itu ruhnya semua pelajaraan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

”Kalau menurut saya ya mbak, pendidikan agama itu merupakan ruh dari semua mata pelajaran baik di MA ini ataupun di madrasah-madrasah pada umumnya dan sekolah-sekolah umum. Kenapa demikian? Karena setiap pelajaran yang diterima siswa itu bersifat teori belaka, iya tidak? Meskipun ada juga yang praktik. Tapi dalam mengerahkan siswa kita juga pake nilai-nilai agama di dalamnya. Mau ngajak siswa untuk jujur misalnya, itu kan merupakan nilai dari pendidikan agama, bagaimana moral anak di sekolah ataupun di luar itu kan bagaian dari pendidikan agama yang diberikan....”[[106]](#footnote-107)

Ditambahkan juga dengan diterapkannya inovasi dalam pembelajaran PAI siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran daripada setiap pelajaran PAI selalau dengan metode ceramah. Meskipun adakalanya metode ceramah juga digunakan untuk tema-tema tertentu. Seperti menjelaskan masalah keimanan, dalam penyampainnya diawali dengan ceramah.[[107]](#footnote-108) Guru perlu untuk memahami karakteristik peserta didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman seorang guru terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek peserta didik. Oleh karena itu, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami keadaan peserta didik. Hal ini untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Majid yaitu:

”Mendidik anak-anak ini kan tidak hanya satu dua hari to mbak, tapi selama mereka jadi siswa di sini. Memang gak gampang mendidik itu, karena yang mempengaruhi banyak, seperti lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya. Kadang-kadang ada yang dibilangi awalnya iya-iya tapi setelah itu diulangi lagi. Kalau yang saya alami itu anak yang lagi ganggu temennya yang lagi shalat dhuha, kemudian ada yang di rumah gak sholat lima waktu. Nah saya negur untuk menanamkan nilai-nilai agama kan berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Dalam menyaipaikan materipun saya singgung terkait hal-hal yang dekat dengan mereka. Menanamkan kejujuran pada mereka apakah di rumahnya shalat lima waktu atau tidak itu kan perlu saya memahami kondisi anak dan keluarganya seperti apa. Ya ada pendekatan gitu. Apalagi mata pelajaran agama dibanding dengan mata pelajaran yang lain kan jamnya lebih sedikit itupun dipecah-pecah ada aqidah akhlak, qur’an hadist, bahasa arab, SKI dan yang lainnya. Jadinya ada tanggungjawab sendiri-sendiri.”[[108]](#footnote-109)

Mata pelajaran pendidikan agama dalam proses pembelajarannya yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, dan kaku.

Informasi mata pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indra pendengaran. Dalam situasi seperti itu indra lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik/siswa akan memahami pelajaran agama hanya sebagai materi hafalan yang tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kejenuhan siswa terhadapa materi pelajaran akan menyebabkan turunnya prestasi belajar.

Berdasarkan observasi peneliti MA Al-Ma’arif berusaha untuk mengurangi rasa jenuh dalam belajar terutama pelajaran agama. Dengan diterapkannya inovasi metode pembelajaran PAI diharapkan siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran agama. Ketidakjenuhan ini tampak ketika peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas yang penyampaian materinya tidak monoton pada metode ceramah saja. Guru menggunakn metode diskusi dalam penyampaiannya. Suasana proses belajar mengajar mejadi hidup dan tidak kaku. Para siswa tampak antusias mengikuti pelajaran. Materi disampaikan dengan contoh-contoh yang dekat dengan mereka. Misalnya, guru menerangkan tentang malaikat dan syetan. Guru menanyakan pada para siswa apakah tadi waktu shalat dhuha ada yang jadi malaikat atau malah jadi syetan. Yang mengganggu temannya shalat dan bercanada dengan temannya ketika temannya shalat itu syetan dan yang shalatnya khusuk dan tidak mengganggu temannya itu ibarat malaikat.[[109]](#footnote-110)

Inovasi metode pembelajaran yang diterapkan di MA Al-Ma’arif mampu untuk menigkatkan prestasi belajar siswanya, sebagaimana yang disapaikan oleh guru yang menyatakan bahwa siswa siswi di MA Al-Ma’arif memiliki prestasi yang luar biasa.

”Hal inilah yang menjadikan orang tua siswa mempercayakan putra putrinya bersekolah di MA Surya Buana, tiap tahun selalu bertambah jumlah siswa yang mendaftar di MA. Prestasi yang diraih siswa siswi di sini MA tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik. Kalau untuk prestasi dibidang agama, secara praktik lulusan dari MA mampu mengaplikasikan apa yang sudah didapat di sekolah. Contohnya, mereka yang awalnya tidak menjalankan shalat dhuha, shalat malam itu mereka tetap terapkan ketika sudah lulus dari sini (MA). Hal semacam itu (shalat dhuha, shalat malam) merupakan bagian dari pelajaran agama yang kita terapkan setiap harinya. Ditunjang pula dengan pondok pesantren AL-Ma’arif untuk putra dan putri.”[[110]](#footnote-111)

Prestasi yang diraih tidak hanya dalam hal kogitif secara teoritis belaka tetapi dalam hal moral yang merupakan aplikasi dari pendidikan Agama. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Subeki, beliau mengatakan bahwa penilaian yag diberikan tidak hanya angka-angka saja tetapi bagaimana sikap siswa siswi di sekolah, ligkungan keluarga dan masyarakat hasil wawancaranya sebagai berikut:

”Saya melihat prestasi anak-anak itu tidak hanya dari angka-angka yang ditulis di raport itu saja, tapi bagaimana mereka mengaplikasikannya. Moral mereka seperti apa setelah di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarganya. Ada raport bulanan juga sebagai pengontrol selain raport semesteran. Ya dengan inovasi metode pembelajaran baik yang ditetapkan sekolah atau kita ngembangkan sendiri ada hasilnya. Mereka berprestasi. Dibidang pelajaran agama sendiri selalu ada peningkatan. Kalau ada yang menururun kita selesaikan dan kita juga bicarakan dengan orang tua siswa. Tapi sekali lagi nilai prestasinya itu tidak hanya dari teori tapi juga aplikasinya. Seperti kejujuran.”[[111]](#footnote-112)

Menurut beliau juga:

”Kalau ditanya apakah inovasi metode pembelajaran itu mampu meningkatkan prestasi siswa, saya jawab iya. Kenapa? Dalam penerapannya (inovasi metode pembelajaran) kita didukung penuh oleh yayasan. Ketika dalam penerapan metode itu dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar dan media itu belum kita miliki, maka yayasan selalu menyediakan dana untuk itu. Yang penting ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi siswa-siswi di sini (MA)... Meskipun ada juga faktor yang menghambat atau kalau saya lebih menganggap sebagai sebuah tantangan yang harus diselesaikan seperti semangat yang menurun dari siswa itu sendiri. Itu lumrah menurut saya,tapi harus diselesaikan agar tidak berlarut-larut yang akhirnya prestasinya menurun.”[[112]](#footnote-113)

Metode pembelajaran PAI yang inovatif mampu mengatasi kejenuhan pada diri siswa terhadap mata pelajaran PAI. Tidak dipungkiri bahwa pelajaran Agama sering membuat jenuh siswa jika guru tidak pandai memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materinya. Sehingga siswa mampu menerima pelajaran dan menguragi kejenuhan bahkan tidak jenuh sama sekali. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Reza yang mengungkapkan bahwa:

Sebagaimpanana landasan adanya visi terdepan dalam inovasi, kita ingin berbeda dari madrasah-madrasah yang lain. Landasan Al-Qur’an surat ar ra’du ayat 11 itu kan yang berubah dari kitanya. Maka kami ada program bilingual, inovasi dalam metode pembelajaran dan juga inovasi infrastruktur madrasah. Hal ini untuk menunjang prestasi siswa-siswi di MA ini.[[113]](#footnote-114)

Diterapkannya inovasi metode pembelajaran PAI di MA Al-Ma’arif mampu meningkatkan prestasi siswa-siswinya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Majid yang mengungkapkan bahwa:

”Setelah diterapkannya inovasi metode pembelajaran ini, baik metode pembelajaran PAI ataupun mata pelajaran secara umum dapat meningkatkan prestasi siswa-siswi kami. Nanti bisa dilihat daftar prestasi yang sudah diraih siswa-siswi kami.”[[114]](#footnote-115)

Berdasarkan hasil observasi 24 Juli 2015 bahwa prestasi yang diraih para siswa MA Al-Ma’arif tidak terlepas dari peran para guru yang senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian para siswa. Sehingga dalam mengikuti pelajaran siswa akan terus antusias. Dalam proses belajar mengajar yang diamati oleh peneliti para siswa cukup antusias, dalam diskusipun tercipta suasana yang hidup, ada dialog antara guru dan siswa. Sehingga dapat terlihat apakah para siswa sudah mamapu memahami materi yang diaajarkan ataukah belum memahami. Dari diskusi yang dibentuk siswa dapat menjawab dan menyampaikan apa yang dipahami dari pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-teman mereka. Prestasi non akademik juga diraih oleh siswa-siswi MA AL-Ma’arif.[[115]](#footnote-116)

* 1. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Faktor inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung Menurut Bapak Ubaid “Hal yang mendukung adalah sarana dan prasarana yang memadai disini udah ada laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing".[[116]](#footnote-117)

Usaha untuk melatih akan mendapat hasil yang lebih baik bila ada kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru MA Al-Ma’arif yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala madrasah bahwa "Bapak ibu guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media power point dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat.[[117]](#footnote-118)

Hal ini dapat dirasakan dari pendapat salah satu peserta didik yang menyatakan "saya suka sekali mengikuti pembelajaran di kelas gurunya sangat inovatif menggunakan media dan metode yang saya suka, sehingga saya rajin belajar dan Alhamdulillah nilai saya bagus".[[118]](#footnote-119)

Dengan adanya guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pastinya akan dapat memahami materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat

Sedangkan dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peneliti melihat ketelatenan guru-guru agama untuk terus membimbing peserta didik dengan menggunakan berbagai inovasi pembelajaran.[[119]](#footnote-120)

Faktor yang menghambat dalam inovasi pembelajaran PAI di MA Al-Ma’arif diantaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran

Kurangnya suatu keahlian guru yang bersangkutan, dalam menggunakan media pembelajaran menjadi penghambat inovasi pembelajaran PAI sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Majid:

Saya dalam mengajar di kelas ini belum begitu memahami menggunakan media-media yang berkaitan dengan teknologi, padahal lebih mudah katanya, sehingga untuk memudahkan saya dalam penyajian pelajaran saya meminta guru yang lain yang bisa mengerti tentang program *komputer* tersebut dan saya berusaha untuk belajar memahaminya.[[120]](#footnote-121)

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media gambar ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Dian: “Ketika saya menyajikan pelajaran dengan menggunakan media gambar terkadang ada siswa yang sudah langsung paham namun ada juga yang belum memahaminya secara langsung, sehingga saya perlu menjelaskan kembali mengenai materi yang yang tengah dipelajari.”[[121]](#footnote-122)

1. TEMUAN PENELITIAN
   * + 1. MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung
          1. Implementasi inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para murid untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Oleh karena itu guru harus dapat mengambil hati para murid dengan menjalin kedekatan lahir dan batin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1). Pendekatan pengalaman, 2). Pendekatan pembiasaan, 3). Pendekatan emosional, 4). Pendekatan rasional, 5). Pendekatan fungsional.

Pendekatan pengalaman sebagai pelajaran, di MA Darul Hikmah juga dibiasakan kepada siswa untuk mengulang *vocabularry* melalui *muhadatsah* setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu, setiap kali berpapasan dengan guru juga dibiasakan untuk bersalaman dan mengucap salam. Pendekatan pembiasaan ditujukan untuk melatih kedisiplinan dalam pembentukan sikap dan berperilaku yang baik (akhlakul karimah).

Pendekatan emosional yaitu dengan memposisikan diri sebagai teman, guru akan mudah melakukan pendekatan kepada siswa. Ketika guru hanya datang dan mengajar tanpa ada interaksi lain dengan siswa, maka kelekatan dan ketertarikan siswa terhadap guru ataupun pelajarannya akan sulit di dapat. Adapun pendekatan emosional ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas pada waktu bukan jam pembelajaran.

Pendekatan rasional yaitu dalam belajar, sangat penting memperhatikan pelajaran yang diajarkan dengan seksama. Tetapi menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman. Sebagaimana diwajibkan belajar pada malam hari untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diwajibkan pula sholat berjama’ah dan puasa sunnah senin dan ahad. Hal ini membuktikan bahwa Allah menciptakan akal untuk berfikir tetapi keridhoan Allah juga harus di dapat untuk hasil pemikiran yang maksimal dalam prestasi dunia dan akhirat.

Adapun pembelajaran melalui pendekatan fungsional, biasa dilakukan oleh ustd. Irhamni, selaku pimpinan pondok modern Darul Hikmah. Setip kali sholat berjama’ah, beliau selalu menjadi imam. Selain itu beliau juga menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian.

* + - * 1. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung, strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan: 1) konsep menyeluruh. disini lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. 2) Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai. 3) Strategi penyampaian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa dalam belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

Upaya meningkatkan prestasi dalam hal ini bahasa, hal lain yang sangat dirasakan penting dan telah dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah a) Muhadatsah (Percakapan), b) Muhadhoroh (Pidato), c) Pemberian Kosakata, d) Kursus Bahasa, e) Mendatangkan Guru Pakar

* + - * 1. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan jalan: 1) guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai, 2) Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu. 3) menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa. 4) Menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif.

* + - * 1. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung

Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru

Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan inovasi melalui media pembelajaran *power point* dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya.

1. Memberikan pengalaman lebih nyata

Inovasi pembelajaran dengan Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.

1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar

Inovasi pembelajaran dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram, dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Semua indera siswa dapat diaktifkan

Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat merangsang kreatifitas siswa karena dalam pembelajaran mampu meningkatkan fungsi dari indera.

1. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat

Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa.

Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MA Darul Hikmah selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, di antaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu *power point*.

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya.

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran.

2. MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para siswa untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah:

1) Pendekatan pengalaman

Inovasi pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam pembelajaran melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan.

2) Pendekatan pembiasaan

Inovasi pendekatan pembelajaran PAI di MA Al Ma’arif siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga siswa akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi.

3) Pendekatan emosional

Seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketika beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4) Pendekatan rasional

Guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman.

* 1. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan: 1) mengupayakan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, 2) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, 3) menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

1) Menyupayakan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan menganjurkan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa

Inovasi guru sebagai tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa adalah media power point.

3) Menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.

Strategi Penyampaian yang baik yang dapat menarik belajar siswa harus selalu menjadi perhatian bagi guru, karena untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

* 1. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah

* 1. penerapannya inovasi metode pembelajaran dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya.
  2. Inovasi metode pembelajaran diterapkan agar siswa-siswi dapat menyerap mata pelajaran yang dipelajari. Mereka akan merasa mudah menerima pelajaran dan merasa tidak tertekan.
  3. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

Faktor inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah 1) Sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing, 2) adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru MA Al-Ma’arif yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain. 3) guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media power point dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat.

Dengan adanya guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pastinya akan dapat memahami materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat

Faktor yang menghambat dalam inovasi pembelajaran PAI di MA Al-Ma’arif diantaranya:

1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran

Kurangnya suatu keahlian guru yang bersangkutan, dalam menggunakan media pembelajaran menjadi penghambat inovasi pembelajaran PAI

1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media gambar ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran,

1. **Analisis Lintas Situs**

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas kasus mengenai Implementasi inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Analisis Lintas Situs

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung | MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung |
| 1. | Bagaimana inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung? | Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para murid untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Oleh karena itu guru harus dapat mengambil hati para murid dengan menjalin kedekatan lahir dan batin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Terdapat lima pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1). Pendekatan pengalaman, 2). Pendekatan pembiasaan, 3). Pendekatan emosional, 4). Pendekatan rasional, 5). Pendekatan fungsional.  Pendekatan pengalaman sebagai pelajaran, di MA Darul Hikmah juga dibiasakan kepada siswa untuk mengulang *vocabularry* melalui *muhadatsah* setiap pagi sebelum masuk kelas. Selain itu, setiap kali berpapasan dengan guru juga dibiasakan untuk bersalaman dan mengucap salam. Pendekatan pembiasaan ditujukan untuk melatih kedisiplinan dalam pembentukan sikap dan berperilaku yang baik (akhlakul karimah).  Pendekatan emosional yaitu dengan memposisikan diri sebagai teman, guru akan mudah melakukan pendekatan kepada siswa. Ketika guru hanya datang dan mengajar tanpa ada interaksi lain dengan siswa, maka kelekatan dan ketertarikan siswa terhadap guru ataupun pelajarannya akan sulit di dapat. Adapun pendekatan emosional ini dapat dilakukan baik didalam maupun diluar kelas pada waktu bukan jam pembelajaran.  Pendekatan rasional yaitu dalam belajar, sangat penting memperhatikan pelajaran yang diajarkan dengan seksama. Tetapi menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman. Sebagaimana diwajibkan belajar pada malam hari untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diwajibkan pula sholat berjama’ah dan puasa sunnah senin dan ahad. Hal ini membuktikan bahwa Allah menciptakan akal untuk berfikir tetapi keridhoan Allah juga harus di dapat untuk hasil pemikiran yang maksimal dalam prestasi dunia dan akhirat.  Adapun pembelajaran melalui pendekatan fungsional, biasa dilakukan oleh ustd. Irhamni, selaku pimpinan pondok modern Darul Hikmah. Setip kali sholat berjama’ah, beliau selalu menjadi imam. Selain itu beliau juga menyuruh guru dan siswa kelas XI dan kelas XII untuk menjadi imam sholat berjama’ah secara bergantian. | Inovasi akan mudah diwujudkan dengan kesediaan para siswa untuk ikut bersemangat dan bekerjasama demi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang baru. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah:  1) Pendekatan pengalaman  Inovasi pendekatan pengalaman dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan jalan guru dalam pembelajaran melalui cerita pengalaman guru waktu menuntut ilmu, dengan harapan cerita tersebut dapat dijadikan sebagai pengarahan untuk diambil hikmah, pelajaran untuk menyelaesaikan permasalahan.  2) Pendekatan pembiasaan  Inovasi pendekatan pembelajaran PAI di MA Al Ma’arif siswa dibiasakan untuk berakhlak yang baik dan mengikuti program-program yang ada di madrasah. Pembiasaan yang dilakukan pendidik dengan melatih siswa agar terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik. Pendidik hendaknya membiasakan santri memegang teguh akidah dan bermoral sehingga siswa akan terbiasa tumbuh dan berkembang dengan akidah Islam yang kuat, dengan moral Al-Qur’an yang tinggi.  3) Pendekatan emosional  Seorang guru dapat berbaur akrab dengan siswa, hal itu akan memudahkan guru tersebut untuk mengajak siswa belajar dan memberikan semangat dalam menuntut ilmu begitu juga ketika beliau melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, para siswa selalu antusias untuk memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.  4) Pendekatan rasional  Guru mengarahkan pada siswa untuk menghormati guru yang mengajar lebih diutamakan balam proses belajar. Karena selain pengaruh akal, keridhoan guru juga memiliki pengaruh besar dalam mencapai kefahaman. |
| 2. | Bagaimana inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung? | Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung, strategi pembelajaran PAI dilakukan dengan: 1) konsep menyeluruh. disini lingkungan sekolah dimaksimalkan sebagai wahana pembelajaran. Contohnya saja, dengan memasang hadits dan ayat Al Qur’an di setiap sudut tertentu. Tujuannya agar siswa selalu ingat pelajaran di sekolah, juga akhirnya otomatis akan hafal dengan sendirinya dan lantas menggunakannya dalam praktek keseharian di lingkup asrama. 2) Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai. 3) Strategi penyampaian, tidak dapat dipungkiri bahwasanya prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh semangat dan motivasi belajarnya, sedangkan semangat dan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh situasi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa dalam belajar. Dan pembelajaran yang menyenangkan akan dapat diciptakan oleh guru-guru yang memiliki strategi penyampaian yang baik. Peneliti dapat menyimpulkan, untuk memperoleh prestasi siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.  Upaya meningkatkan prestasi dalam hal ini bahasa, hal lain yang sangat dirasakan penting dan telah dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah a) Muhadatsah (Percakapan), b) Muhadhoroh (Pidato), c) Pemberian Kosakata, d) Kursus Bahasa, e) Mendatangkan Guru Pakar | Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan: 1) mengupayakan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif dengan jalan menganjurkan untuk berbicara dengan dua bahasa asing Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. 2) menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, Inovasi guru sebagai tindakan menciptakan sesuatu yang baru yang membawa perubahan dengan menghasilkan gagasan dan pendekatan atau metode baru unik/kemampuan mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa adalah media power point.  3) Menyampaikan yang menarik minat belajar siswa.  Strategi Penyampaian yang baik yang dapat menarik belajar siswa harus selalu menjadi perhatian bagi guru, karena untuk memperoleh prestasi belajar siswa yang maksimal guru haruslah mempunyai strategi yang jitu dalam |
| 3. | Bagaimana inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung? | Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan jalan: 1) guru menggunakan metode TPR (Total Physical Response) yaitu apa yang kita katakan kepada siswa supaya siswa menjawab dengan perilaku. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat. Selain itu metode ceramah yang saya pakai, 2) Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir. Siswa harus efektif untuk mencari kosakata (mufrodat) lalu merangkainya menjadi deskripsi hal yang dimaksud. Hal tersebut untuk membangkitkan semangat mereka untuk mencari tahu. 3) menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa. 4) Menggunakan kuis, saya bagi mereka dalam beberapa kelompok untuk berkompetisi, dan juga membuat materi yang membentukQoidah atau rumus kedalam syair lagu yang telah mereka ketahui, contohnya dalam pelajaran Muthola’ah pada bab Anggota Badan di hafalkan dengan syair lagu balonku ada lima, dan selama ini cara tersebut berjalan sangat efektif. | Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah  1) penerapannya inovasi metode pembelajaran dilaksanakan secara evolusi (bertahap). Karena kita butuh mensosialisasikan terlebih dahulu kepada guru-guru tentang metode-metode baru yang akan diterapkan. Baik itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pun mata pelajaran yang lainnya. Dan guru-guru juga bisa mengembangkan inovasi metode pembelajarannya. Sehingga siswa itu tidak bosan dengan materi yang disampaikan, itu kalau pendidikan Agama, begitupun yang lainnya.  2) Inovasi metode pembelajaran diterapkan agar siswa-siswi dapat menyerap mata pelajaran yang dipelajari. Mereka akan merasa mudah menerima pelajaran dan merasa tidak tertekan. |
| 4. | Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung? | Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya yaitu:   1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru   Guru dalam pengajarannya dapat memanfaatkan inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan inovasi melalui media pembelajaran *power point* dalam memberi atau menyampaikan materi pelajaran kepada para siswanya.   1. Memberikan pengalaman lebih nyata   Inovasi pembelajaran dengan Media pembelajaran *power point* digunakan tidak hanya memberikan kemudahan tetapi juga objek yang nyata dapat dipelajari dan sebagai alat bantu yang praktis dan menarik, hal itu baik bagi kegiatan belajar.   1. Menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar   Inovasi pembelajaran dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi. Hal ini karena media pembelajaran tersebut lebih menarik dan terprogram, dengan memanfaatkan media pembelajaran *power point* dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.   1. Semua indera siswa dapat diaktifkan   Penggunaan media pembelajaran *power point* dapat merangsang kreatifitas siswa karena dalam pembelajaran mampu meningkatkan fungsi dari indera.   1. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat   Penggunaan media pembelajaran *power point* ini pasti sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa.  Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MA Darul Hikmah selain ada hal-hal yang mendukungnya juga ada hal-hal yang menghambat, di antaranya:   1. Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu *power point*.   Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan, namun terkadang guru juga masih belum menguasainya.   1. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi   Penyajian pelajaran dengan menggunakan *power point* ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran. | Faktor inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung adalah 1) Sarana dan prasarana yang memadai dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan untuk berlatih berbahasa asing, 2) adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak, dan hal ini yang diterapkan oleh guru MA Al-Ma’arif yang berusaha bekerjasama dengan guru-guru yang lain. 3) guru yang mengajar dengan menggunakan inovasi dengan menggunakan media power point dan menerapkan metode-metode tertentu dalam pembelajaran sebagaimana yang disarankan bersama dalam rapat.  Dengan adanya guru yang melakukan inovasi dalam pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi peserta didiknya untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga pastinya akan dapat memahami materi pembelajaran sehingga prestasi belajarnya dapat meningkat  Faktor yang menghambat dalam inovasi pembelajaran PAI di MA Al-Ma’arif diantaranya: 1) Kurangya keahlian guru dalam menggunakan media pembelajaran, Kurangnya suatu keahlian guru yang bersangkutan, dalam menggunakan media pembelajaran menjadi penghambat inovasi pembelajaran PAI, 2) Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi. Penyajian pelajaran dengan menggunakan media gambar ini terkadang membuat beberapa siswa sulit untuk memahami pelajaran, |

1. **PROPOSISI PENELITIAN** 
   * + 1. Inovasi pendekatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung
          1. Pendekatan pembiasaan ditujukan untuk melatih kedisiplinan dalam pembentukan sikap dan berperilaku yang baik, sehingga tercipta siswa yang akhlakul karimah.
          2. Guru yang hanya datang dan mengajar tanpa ada interaksi lain dengan siswa, maka kelekatan dan ketertarikan siswa terhadap guru ataupun pelajarannya akan sulit di dapat, sehingga diperlukan pendekatan emosional untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
          3. Pendekatan rasional sangat penting dilakukan, karena siswa dapat memperhatikan pelajaran yang diajarkan dengan seksama, sehingga prestasi belajar siswa semakin baik
          4. Pembelajaran melalui pendekatan fungsional dilakukan untuk membentuk siswa lebih bertanggung jawab dalam mengemban tugas.
       2. Inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

a. Dengan diciptakannya lingkungan sekolah sebagai wahana pembelajaran, sehingga minat belajar yang pada akhirnya prestasi belajar siswa semakin baik.

b. Penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam setiap pelajaran, baik pelajaran pondok maupun pelajaran umum sebagai strategi untuk menambah kosa kata yang dikuasai siswa, agar siswa lebih mahir dalam berbahasa asing

c. Pembelajaran yang menyenangkan akan menggugah minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga guru mempunyai strategi yang jitu dalam mengajar.

* + - 1. Inovasi metode pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

a. Guru menggunakan inovasi metode TPR (*Total Physical Response*) agar siswa memiliki pemahaman dan hafalan yang lebih sekaligus mudah mengingat.

b. Metode CTL (Contekstual Teaching Learning) sangat menarik dalam pembelajaran bahasa, belajar dari hal-hal yang dapat dengan kita lalu mendeskripsikan dengan bahasa Inggris sudah dapat membuat siswa berfikir.

c. Menggunakan metode *Demonstration Real Object*, sehingga pemahaman siswa lebih dalam dan tak mudah lupa.

* + - 1. Faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung

a. Inovasi pembelajaran PAI dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik

b. Inovasi pembelajaran PAI Memberikan pengalaman lebih nyata, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Inovasi pembelajaran PAI dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa semakin baik

d. Inovasi pembelajaran PAI dapat memudahkan untuk pengajaran atau penyajian materi, sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Inovasi pembelajaran PAI Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, sehingga dalam berlangsungnya proses pembelajaran waktu yang dimanfaatkan oleh guru lebih dimaksimalkan untuk menjelaskan dan menjalin komunikasi guru dengan siswa.

f. Inovasi pembelajaran PAI juga bisa mengakibatkan kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.

1. Wawancara dengan guru Titik Fauziah, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-2)
2. Wawancara dengan siswa Fauzi, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wawancara dengan kepala madrasah Rum Wahyudi, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan guru Aning Riyanti, tanggal 19 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wawancara dengan guru Aning Riyanti, tanggal 19 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-6)
6. Dokumentasi MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. Observasi, tanggal 10 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-8)
8. Masyhuri, wawancara 2 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-9)
9. Observasi, 4 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-10)
10. Dokumentasi MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nasrulloh, wawancara 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-12)
12. Yanti, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. Prima, wawancara 23 juni 2015 [↑](#footnote-ref-14)
14. Suko, wawancara 04 juli 2015 [↑](#footnote-ref-15)
15. Dokumentasi MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-16)
16. Atik, wawancara 8 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sugeng, wawancara, 19 juli 2015 [↑](#footnote-ref-18)
18. Agus, wawancara 12 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-19)
19. Lukman, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-20)
20. Alfian, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-21)
21. Zaimun, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-22)
22. Dokumentasi MTs Darul Hikmah 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-23)
23. Husna, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-24)
24. Fikki, wawancara 16 juni 2015 [↑](#footnote-ref-25)
25. Dokumentasi, kantor MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-26)
26. Observasi, tanggal 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-27)
27. Dokumentasi , kantor MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-29)
29. Lia, wawancara 06 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-30)
30. Haryanto, wawancara 04 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-31)
31. Salim, wawancara 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-32)
32. Sanusi, wawancara 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-33)
33. Observasi, tanggal 10 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-34)
34. Dokumentasi, kantor MA Darul Hikmah [↑](#footnote-ref-35)
35. Reza, wawancara 7 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-36)
36. *Ibid…*, [↑](#footnote-ref-37)
37. Observasi 12 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-38)
38. Khotib, wawancara tanggal 19 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-39)
39. Diki, Wawancara tanggal 19 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid…*, [↑](#footnote-ref-41)
41. Dokumentasi 19 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-42)
42. Nadia, wawancara tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-43)
43. Fina, wawancara tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-44)
44. Observasi, tanggal 10 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-45)
45. Nuraini, wawancara tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid…,* [↑](#footnote-ref-47)
47. Aning, wawancara tanggal 11 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-49)
49. Irkham, wawancara tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-50)
50. Observasi, tanggl 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-51)
51. Dokumentasi pondok, *Language Advisory Council*  [↑](#footnote-ref-52)
52. Anas, wawancara 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-53)
53. Purwanto, Wawancara 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-54)
54. Observasi tanggal 10 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-55)
55. Aning, wawancara 4 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-56)
56. Faridhoh, wawancara tanggal 4 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-57)
57. Prima, wawancara 17 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-58)
58. Hidayat, wawancara tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-59)
59. Purwanto ,wawancara 14 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-60)
60. Faridhoh, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-61)
61. Dokumentasi MA Darul Hikmah 2015 [↑](#footnote-ref-62)
62. *Ibid*…, [↑](#footnote-ref-63)
63. Wawancara dengan guru Titik Fauziah, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-64)
64. Wawancara dengan guru Aning Riyanti, tanggal 19 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-65)
65. Karina Putri , Wawancara tanggal 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-66)
66. Wawancara dengan kepala madrasah Rum Wahyudi, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-67)
67. Yustitik Tejaningsih, Wawancara tanggal 28 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-68)
68. Wawancara dengan kepala madrasah Rum Wahyudi, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-69)
69. Ria Arta, Wawancara tanggal 4 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-70)
70. Wawancara dengan guru Aning Riyanti, tanggal 19 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-71)
71. Ibu Yustitik Tejaningsih, Wawancara tanggal 28 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-72)
72. Bapak Moh. Jauhar Fatoni, Wawancara tanggal 14 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-73)
73. Ibu Yustitik Tejaningsih, Wawancara tanggal 23 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-74)
74. Wawancara dengan guru Dian, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-75)
75. Wawancara dengan guru Ubaid, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-76)
76. Wawancara dengan guru Reza, tanggal 12 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-77)
77. Wawancara dengan Bapak Ahmad Subeki, tanggal 6 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-78)
78. Wawancara dengan Bapak Reza, tanggal 29 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-79)
79. Wawancara dengan Ibu Dian, tanggal 9 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-80)
80. Wawancara dengan Bapak Ubaid, tanggal 12 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-81)
81. Observasi tanggal 12 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-82)
82. Wawancara dengan guru Ibu Dian, tanggal 19 Mei 2015 [↑](#footnote-ref-83)
83. Dokumentasi MA Al-Ma’arif Juni 2015 [↑](#footnote-ref-84)
84. Observasi, tanggal 10 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-85)
85. Wawancara dengan Ibu Dian, tanggal 23 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-86)
86. Wawancara dengan guru Ubaid, tanggal 18 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-87)
87. Wawancara dengan guru Subeki, tanggal 18 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-88)
88. Observasi, 14 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-89)
89. Bapak Ubaid, Wawancara tanggal 28 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-90)
90. Ibu Dian, Wawancara tanggal 2 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-91)
91. Bapak Ubaid, Wawancara tanggal 2 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-92)
92. Observasi, tanggal 2 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-93)
93. Wawancara dengan Bapak Madjid pada tanggal 16 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-94)
94. Wawancara dengan Bapak Reza, pada tanggal 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-95)
95. Wawancara dengan Bapak Isya, pada tanggal 23 juni 2015 [↑](#footnote-ref-96)
96. Wawancara dengan Ibu Dian, pada tanggal 8 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-97)
97. Agus, wawancara 12 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-98)
98. Karim wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-99)
99. Abdillah, wawancara 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-100)
100. Dokumentasi MA Al-Ma’arif 15 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-101)
101. Wawancara dengan Bapak Ubaid tanggal 23 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-102)
102. Wawancara dengan Bapak Subeki, tanggal 23 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-103)
103. Wawancara dengan Abdillah, tanggal 12 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-104)
104. Wawancara dengan Bapak Majid 12 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-105)
105. Wawancara dengan Karim 12 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-106)
106. Wawancara dengan Ibu Dian, tanggal 23 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-107)
107. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-108)
108. Wawancara dengan Bapak Majid tanggal 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-109)
109. Observasi tanggal 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-110)
110. Wawancara dengan Bapak Reza tanggal 20 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-111)
111. Wawancara dengan Bapak Subeki, tanggal 23 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-112)
112. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-113)
113. Wawancara dengan Bapak Reza, tanggal 24 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-114)
114. Wawancara dengan Bapak Majid, tanggal 24 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-115)
115. Observasi 24 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-116)
116. Wawancara, bapak Ubaid, tanggal 20 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-117)
117. Wawancara, bapak Isya, tanggal 20 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-118)
118. Wawancara, Abdillah, tanggal 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-119)
119. Observasi, tanggal 20 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-120)
120. Wawancara dengan Bapak Majid tanggal 14 Juli 2015 [↑](#footnote-ref-121)
121. Wawancara dengan Ibu Dian tanggal 23 Juni 2015 [↑](#footnote-ref-122)